



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN  
MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA BELAJAR SISWA PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
AL WASHLIYAH KOLAM**

**SKRIPSI**

Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

Oleh

**ARFAH NASUTION**  
NIM. 31.14.1.052

Pembimbing I

**Prof. Dr. Dja'far Siddik, M. A**  
NIP. 19530615 198303 1 006

Pembimbing II

**Dr. Wahyuddin Nur Nst, M. Ag**  
NIP. 19700427 199503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN MEDIA  
SOSIAL SEBAGAI SARANA BELAJAR SISWA PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
AL WASHLIYAH KOLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Smuatera Utara Medan

Oleh

Arfah Nasution  
NIM. 31.14.1.052

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## ABSTRAK



Nama : Arfah Nasution  
 NIM : 31.14.1.052  
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam  
 Pembimbing I : Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A  
 Pembimbing II : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag  
 T.T.L : Rantau Prapat, 13 Oktober 1996  
 No. Hp : 0823-6604-0244  
 Email : arfahnasution224@yahoo.com

---

*Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Pemanfaatan, Media Sosial*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MTs Al Washliyah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode, dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan : strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MTs Al Washliyah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dapat ditemukan bahwa: 1) Menggugah segala aktivitas yang baik, dan menggugah segala kegiatan praktik ataupun lainnya di sekolah. 2) Mengajak siswa untuk menggunakan sarana belajar lewat media sosial berupa *Facebook* yakni dengan mengajak pertemanan tak hanya di dunia nyata tetapi di dunia maya. 3) Menanamkan akhlak yang baik dari guru tak hanya dituntut dihadapan siswa secara langsung, tetapi juga di dunia media sosial. 4) Menggunakan media sosial khususnya sebagai sarana belajar bagi siswa juga termasuk dalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih kedepannya.

Pembimbing I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA  
 NIP. 19530615 198303 1 006

**PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfah Nasution  
NIM : 31141052  
Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa  
pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 31 Mei 2018

Yang membuat program

  
Arfah Nasution  
Nim:3114.1.052

Nomor : Istimewa Medan, 31 Mei 2018  
Lampiran :  
Perihal : Skripsi  
Arfah Nasution

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Arfah Nasution  
NIM : 31141052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan  
Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Al  
Washliyah Kolam

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam  
sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA  
NIP. 19530615 198303 1 006

PEMBIMBING II

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag  
NIP. 19700427 199503 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
3. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA (Pembimbing I) dan Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Triana Santi, S.Ag, SS, MM selaku Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan beserta seluruh staf/pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penulisan.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Pangeran Azhari Nasution dan ibunda Basyariah Rambe. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan agar ayah dan ibu dapat mendampingi saya sampai menutup mata. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.
7. Kakak – kakak tersayang Asmita Nasution, S.Pd, Siti Aisyah Nasution, Am. Kom, dan Muharrina Nasution, S.Tr. Keb, yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan

motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

8. Para Sahabat-sahabat tersayang : ( Fitri Sondang Harahap, Nur Hamidah Nasution, Nida Afifah Al-Zahro Hsb, Junita Sari hasibuan, Nurul Ulya Hsb, Nur Adillah Nst, Elvina Nst, dan lainnya ) yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga kita semua dapat tetap menjaga hubungan persaudaraan ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-6 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.
10. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dan semoga kelak kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki IPTEKS dan IMTAK, serta memiliki daya saing yang tinggi didunia pendidikan khususnya.
11. Untuk Hafisuddin Nasution, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti agar skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya, juga semoga dapat menjadi Al-Hafizh.
12. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamin.



Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Mei 2018

Penulis

**Arfah Nasution**  
**NIM. 31141052**

## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II      KAJIAN TEORI .....	11
A. Pengertian Strategi .....	11
B. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran .....	12
C. Media dan Sumber Belajar .....	13
D. Pengertian <i>Facebook</i> .....	14
E. Penelitian Relevan.....	19
BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....	24
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	28
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	30
BAB VI      TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....	32

A. Temuan Umum .....	32
B. Temuan Khusus.....	46
C. Temuan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman, banyak teknologi yang diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia. Salah satu teknologi tersebut adalah internet. Internet adalah sosial media yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi, fasilitas, dan aplikasi yang memudahkan manusia melakukan aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan. Internet tidak mengenal batasan umur, ruang, dan waktu. Hal inilah yang membuat internet digandrungi oleh manusia di era globalisasi kini.

Salah satu fasilitas yang disediakan oleh internet untuk memudahkan komunikasi antar manusia adalah media sosial. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh pengguna internet untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna internet lainnya. Sama dengan internet, media sosial tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Media sosial memungkinkan manusia yang berjauhan dapat berkomunikasi dengan cepat. Media sosial membuat manusia dapat menghemat biaya dan waktu untuk setiap pesan atau informasi yang disampaikan. Dengan beragam kelebihanannya, media sosial telah digunakan oleh berbagai kalangan.

Ada banyak jenis media sosial yang disediakan oleh internet. Salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna di berbagai negara adalah aplikasi *Facebook*. *Facebook* adalah salah satu media sosial yang menyediakan sarana berkomunikasi antar pengguna ataupun berbagi foto, informasi, maupun kabar terbaru setiap penggunanya. Banyak orang yang sudah memiliki akun *Facebook* karena kelebihan yang ditawarkan oleh *Facebook*. Media Sosial *Facebook*

bukanlah hal yang baru lagi bagi masyarakat karena banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari yang tua sampai remaja.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak pengguna *Facebook*. Indonesia berada di peringkat keempat dengan 111 juta pengguna *Facebook* teraktif di dunia. Hal ini membuktikan bahwa *Facebook* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan sosialisasi masyarakat Indonesia. Melalui *Facebook*, masyarakat dapat mengetahui informasi terbaru yang sedang hangat diperbincangkan ataupun mendapat suatu pengetahuan terbaru yang berguna bagi kehidupan. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan *Facebook* sebagai sarana pendidikan, bisnis, ataupun hiburan.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Meliputi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.<sup>1</sup>

Salah satu dari keempat Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran karena profesi dan profesionalisme selalu terkait dengan tugas individu dan aturan-aturan institusi atau komunitas.

Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sekolah meningkat. Terdapat di surat kabar yang membicarakan tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu topik yang paling sering diangkat orang dalam berbagai seminar dan

---

<sup>1</sup> Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 17.

*talk show* adalah melejitkan potensi diri dan menumbuhkembangkan pendidikan yang berimbang antara imtak dan ipteks.<sup>2</sup>

Tidak disangkal bahwa guru-guru pada zaman abad ke-21 ini di tuntut lebih mengikuti perkembangan zaman yang serba cepat, dibanding dengan guru-guru di tahun 1990-an, belum begitu mengenal dan menjalankan media sosial.

Kemajuan teknologi dan informasi telah memaksa dunia pendidikan untuk maju mengimbangi. Publik mengharapkan pendidikan yang kaya dengan sentuhan kemanusiaan.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini banyak artikel dan koran yang membahas mengenai dunia media sosial, misalnya tidak sedikit pendidik dan anak didik menggunakan media sosial berupa Internet dan *Facebook* sebagai sarana belajar mengajar, sebab pendidik yang menggunakan media sosial sebagai sarana belajar tersebut membuat anak didik lebih terampil dalam memahami pelajaran daripada pendidik yang tidak menggunakan media sosial.

Guru hanya mengajar dengan mengandalkan buku-buku teks yang dipinjam dari perpustakaan sekolah dan buku catatan usang yang digunakan selama bertahun-tahun tanpa tertarik untuk melebarkan dan meluaskan wawasan keilmuan. Malah dalam menyambut kehadiran teknologi, misalnya internet, banyak guru kurang bergairah dan kurang tertarik dalam mengaplikasikannya. Mereka sibuk dengan alasan tidak sempat yang menjadikan mereka diberi lebel gaptek alias gagap teknologi. Hal inilah yang di alami pendidik di MTs Swasta Al Washliyah Kolam yang menggunakan media sosial sebagai sarana belajar untuk

---

<sup>2</sup>Marjohan, (2009), *School healing Menyembuhkan Problem Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, hal. 69.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 199.

anak didik masih minim, dan anak didik kurang memahami penjelasan dari berbagai guru, karena hanya fokus terhadap buku-buku sekolah atau perpustakaan yang ada kadarnya.

Di pihak lain Guru sebagai salah satu yang sangat berjasa dalam hal mendidik dalam salah satu lembaga yang bertujuan mengembangkan insan dalam berprestasi dan menambah wawasan yang luas, anak didik lebih terampil dalam pembelajaran. Namun yang menjadi permasalahan sejauh manakah peran media sosial berupa *Facebook* yang digunakan pendidik sebagai sarana belajar anak didik ? Lalu bagaimanakah strategi pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media sosial berupa *Facebook* tersebut ? Maka untuk menjawab masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolam.**

## **B. Batasan Masalah**

Tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih terarah sebagaimana judul penelitian ini, untuk itu dibuat batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalahnya yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Mts Swasta Al Washliyah Kolam.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam?

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan, maka perlu adanya penegasan istilah dari judul tersebut yang di angkat sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

#### 2. Media Sosial

Kehadiran situs jejaring sosial (*social networking site*) atau sering disebut dengan media sosial (*social media*) seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Skype* merupakan media yang digunakan untuk memublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi<sup>4</sup>. Misalnya fasilitas di *Facebook*, yakni “*wall*” (dinding) pengguna bisa mengungkapkan apa yang sedang dilakukan, dialami, keadaan di sekitar dirinya, hingga bagaimana tanggapannya terhadap situasi, misalnya,

---

<sup>4</sup> Rulli Nasrullah, (2014), *Media Siber*, Jakarta : Kencana, hal. 3



politik pada saat ini. *Facebook* juga menyediakan fasilitas grup; fasilitas yang mengumpulkan pengguna *Facebook* yang tertarik atau memiliki kesamaan terhadap suatu konten.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas, kita bisa saja berasumsi bahwa apanila dunia media sosial bisa digunakan dalam ranah politik, tentu tidak dipungkiri juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khususnya guru kepada anak didiknya.

Dalam dunia pendidikan menggunakan media sosial juga bukan hal yang baru, mengutip pernyataan dari salah seorang pendidik di Indonesia dalam buku *Flow Di Era Socmed* oleh Herwono Hasim:

Memang, tidak semua mahasiswa dapat berinteraksi dengan saya lewat media sosial *Facebook* atau *e-mail*. Namun. Grup di *Facebook* itu membantu saya untuk lebih “dekat” dengan setiap mahasiswa. Manfaat lain yang saya dapatkan, saya kemudian lebih leluasa menayangkan materi-materi kuliah yang dapat para mahasiswa baca sebelum materi kuliah itu saya sampaikan di kelas. Tugas-tugas kuliah juga saya minta unuk dikirimkn via *e-mail*. Mereka tidak membuat tugas di kertas, kecuali beberapa tugas yang merupakan proyek akhr. Dengan membaca tugas mereka via *e-mail*, saya dapat memeriksanya kapan pun.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah skripsi, dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam”**.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penenlitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>Herwono Hasim, (2016), *Flow Di Era Socmed*, Bandung: Mizan Pustaka, hal. 3

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam.

## **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoretis**

- 1) Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam.
- 2) Sebagai bahan pengetahuan bagi guru PAI dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

#### **b. Secara Praktis**

Kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini secara praktis adalah :

##### **1) Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan berbagi wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar siswa.

##### **2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru PAI dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa.

### 3) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semua orang tua agar mengetahui manfaat media sosial sebagai sarana belajar siswa berupa *Facebook* kepada anak-anaknya dalam hal penunjang belajar terutama dalam menerima mata pelajaran PAI.

### 4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan belajar mengetahui manfaat penggunaan media sosial sebagai sarana belajar terutama pada mata pelajaran PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membacanya dan semua aspek yang terlibat dalam skripsi ini dari manfaat-manfaat tersebut maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari skripsi ini secara teoritis dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan juga sebagai kajian kepada pihak MTs Swasta Al Washliyah Kolam tentang seberapa besar efisiensi media sosial dalam mengakses informasi mengenai pendidikan agama islam di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan kajian tentang antusiasme siswa dalam mengakses media sosial berkaitan dengan pendidikan agama islam dan seberapa besar peran media sosial sebagai penunjang belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam,

terutama dalam mencari materi tambahan yang tidak tersedia di buku paket atau lembar kerja siswa (LKS), sehingga sekolah bisa lebih meningkatkan lagi fasilitas yang ada dengan pengadaan *software* pembelajaran internet.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu; sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu. Dalam penggunaan metode, khususnya metode pendidikan islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendididk itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 85.

<sup>8</sup> Syafaruddin, dkk, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 122.

## 2. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Dalam pemanfaatan media sosial khususnya *Facebook* di kalangan remaja, guru dituntut lebih aktif dalam mengawasi perilaku siswa-siswi agar tidak salah gunakan media tersebut di luar pembelajaran. Teknologi sangat mempengaruhi orang dalam memperoleh informasi dan data dalam berbagai jenis. Terkadang hal ini menjadi kendala teknis yang utama. Dalam perkuliahan jarak jauh hal ini akan membantu proses pembelajaran siswa.<sup>10</sup>

Sebagai sebuah profesi dalam pekerjaan, maka tugas guru terikat dan terkait dengan sistem lain, seperti sistem pendidikan, sistem pengembangan diri dan sistem yang terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas guru berimplikasi pada peningkatan generasi muda di masa yang akan datang.

---

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo.. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, hal. 90.

<sup>10</sup>Daryanto, Tasrial, (2016), *Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, hal. 94.

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

## **B. Media dan Sumber Belajar**

Menurut *Association For Education Communication And Techbology (AECT)* media adalah yang dititipi pesan-pesan pembelajaran dari si pengirim kepada si pembelajar penerima pesan. Dimana ini juga bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Dimana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat melahirkan pengalaman belajar. Dan sebaliknya juga sumber belajar dapat berfungsi sekaligus menjadi media pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran berupa penggunaan serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa, media dalam proses pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Akidah Akhlak yaitu berupa gambar, video, serta animasi atau gambar kartun mengenai Pendidikan Agama Islam, dan sebagainya. Menurut AECT ada enam kategori sumber belajar yaitu : manusia, pesan, bahan, peralatan, tehnik, dan lingkungan. Dimana dalam pemanfaatan sosial media internet disini ialah dalam sumber peralatannya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasa'il) atau pengantar pesan dan pengirim kepada penerima.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan : Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, hal. 14.

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 3.



Secara sederhana, istilah media bias dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa.<sup>13</sup>

Kata sosial dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bias dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial.

### **C. Pengertian *Facebook***

*Facebook* adalah salah satu layanan jejaring sosial yang sedang populer pada beberapa tahun belakangan ini.<sup>14</sup> *Facebook* lahir di jagad dunia maya berkat usaha seorang mantan mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Uniknya, meski memiliki bakat yang cemerlang di dunia maya, dia dikeluarkan ( *drop-out*) dari universitas ternama itu karena keisengannya menciptakan website yang tak bermanfaat dan cenderung memperburuk citra kampusnya. Tidak lebih dari tiga bulan setelah kasus tersebut, dia pun meluncurkan *Facebook* kepada khalayak umum.

Teknologi sangat mempengaruhi orang dalam memperoleh informasi dan data dalam berbagai jenis. Terkadang hal ini menjadi kendala teknis yang utama. Dalam perkuliahan jarak jauh hal ini akan membantu proses pembelajaran siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Hanafi, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, dalam Jurnal JOM FISIP, Vol. 3. No. 2, tahun 2016, hal. 5.

<sup>14</sup> Andi W, (2009), *Bahaya Facebook*, Solo : Aqwam Median Profetika, hal. 9.

<sup>15</sup> Daryanto, dkk, (2016), *Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, hal. 94.

Meski telah menjadi situs jejaring sosial yang sangat terkenal, *Facebook* sebenarnya bermula dari situs jejaring internal khusus mahasiswa Harvard. Namun, karena mengandung unsur kebaruan dalam layanannya, lama kelamaan situs itu pun mulai dilirik oleh banyak instansi. Terhitung dua minggu berselang setelah peluncurannya, hampir separuh dari semua universitas di Boston mulai meminta untuk dimasukkan dalam jangkauan jejaringnya.

Berdasarkan hal di atas, maka *Facebook* sebagai jejaring sosial merupakan layanan yang menghubungkan antar individu dalam suatu tempat atau wadah dengan sistem serta penghubung yang unik. Fakta lain yang membuat facebook digemari masyarakat Indonesia pengguna layanan internet adalah fungsi interaktif yang memiliki berbagai layanan multifungsi, mulai dari kegiatan umum berkirim pesan, saling memberi testimonial atau komentar, *chatting* atau komunikasi *online* tanpa harus menggunakan IM sebagai perantara, hingga saling berkirim foto atau menyimpan album untuk dikomentari.<sup>16</sup>

Melihat banyaknya permintaan tersebut maka Zuckerberg memutuskan untuk merangkul dua temannya, Dustin Moskowitz dan Chris Hughes untuk membantunya dalam mengembangkan *Facebook*. Usaha mereka pun berbuah manis. Dalam jangka waktu empat bulan, *Facebook* telah merambah lebih dari 30 universitas.

---

<sup>16</sup>Susanto, ( 2015 ), *Pemanfaatan Facebook Dalam Keterampilan Memproduksi Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII Ips-1 Sma Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016*, dalam *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.1, No. 1, hal. 64.

Kelemahan dan kelebihan dari *Facebook* :

### 1. Kelemahan

Kebanyakan pengguna *Facebook* di Indonesia adalah dari kalangan yang *melek* internet dan teknologi. Mereka menggunakan layanannya untuk ajang aktualisasi diri, ajang bertukar pikiran, menawarkan jasa, dan menjalin pertemanan. Bahkan bagi kalangan yang sudah adiksi (kecanduan), mereka bisa merelakan sebagian besar waktunya untuk selalu memperbaharui statusnya maupun menanggapi komentar-komentar yang masuk di *Facebook*.

### 2. Kelebihan

Media sosial seperti facebook sangat efektif dipakai sebagai media komunikasi karena memenuhi beberapa aspek, diantaranya; 1. Mampu membuat group komunitas 2. Diakses melalui internet dengan komputer maupun berbagai macam gadget 3. Dapat saling berkirim, share berbagai jenis file 4. Terdapat log atau data komunikasi 5. Mampu sebagai media promosi koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan cara memposting koleksi tersebut. 6. *Free maintenance* karena *Facebook* sudah dikelola oleh perusahaan internasional terkemuka dan kita tinggal memanfaatkannya.<sup>17</sup>

Karena berkenalan dengan orang lain di *Facebook* tidak seperti menunjukkan Kartu Tanda Pengenal ( KTP ) ke ketua Rukun Tetangga ( RT ), dan menggunakan *Facebook* tidak seperti mengikuti ujian SNMPTN, foto yang digunakan tentu foto diri dalam keadaan informal. *Facebook* dan situs jejaring sosial lainnya menciptakan kebutuhan atas foto diri informal bagi penggunanya,

---

<sup>17</sup> Haryanto, (2016), *Pemanfaatan Social Media Network Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Optimalisasi Resources Sharing Koleksi Antar Perguruan Tinggi 1*, dalam Jurnal Pustakaloka, Volume 8. No.1, hal.126.

bahkan bagi orang-orang yang tidak terbiasa melihat dirinya sendiri.<sup>18</sup> *Facebook* menjadi sarana bagi siapa saja untuk berkomunikasi dengan orang lain sekaligus mendapat umpan balik (*feedback*) dari mereka lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan di dunia nyata.

Melihat banyaknya pengguna *Facebook* di berbagai belahan dunia, dimana semua kalangan dapat berkomunikasi tidak menentukan dari segi usia, ras, suku, agama, dan profesi seseorang, maka kita teringat kembali dengan Firman Allah swt. dalam Q.S Al-Hujurat : 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>19</sup>

Berbeda dengan sekarang ini, kita bisa lebih mengetahui bagaimana situasi dunia terkini hanya melalui media sosial, yang memungkinkan kita berkomunikasi dan melihat langsung kejadian di belahan bumi mana saja yang kita inginkan, hanya dengan bergabung dengan media sosial. Begitulah besarnya pengaruh media sosial dalam kehidupan kita. Dalam segi waktu, kita harus dapat memilah sesuai dengan porsinya, karena jika tidak maka kita akan menghabiskan waktu kita dengan kelalaian, Allah swt. sudah memperingatkan kita dalam Q.S Al-Ashr : 1 – 3 :

<sup>18</sup>Abu Bakar Fahmi, (2011), *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, Jakarta : Gramedia, hal. 99.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Al-Jumanatul 'Ali (J-ART), hal. 517.

الْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>20</sup>

Dengan kecanggihan komunikasi sekarang, kita dituntut lebih pandai dalam menggunakan waktu kita, karena jika sudah berada di dunia media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan sebagainya.

*Facebook* mengandung gaya komunikasi satu-kebanyak, di mana informasi disajikan kepada orang lain dalam satu waktu. Dalam situs jejaring sosial, penggunaanya adalah pencipta dari isi profilnya. Mereka juga menjadi bintang dari apa yang dihasilkannya sendiri di jejaring sosial.

Begitu kata Tiffani A. Pempek, mengajar psikologi dari Universitas Georgetown, Amerika Serikat. Ia memberikan contoh komentar pengguna *Facebook* berikut ini :

Saya menggunakan *Facebook* terutama untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang tidak sering saya temui atau saya ajak bicara. *Facebook* juga menjadi beentuk yang mudah dari komunikasi massa dalam menyebarkan informasi atau sesuatu, misalnya gambar. Situs jejaring sosial sangat membantu dalam membangun jejaring. *Myspace* khususnya adalah tempat di mana Anda bisa menjadi selebriti internet..<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 601.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 100.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dan adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Anggit Setiawan (2013), dalam penelitiannya yang berjudul :

“Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes” adapun temuan dalam penelitiannya adalah : Media dapat menunjang prosas belajar mengajar, dimana kehadirannya diharapkan dapat diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Alasan kedua media dapat menunjang proses dan meningkatkan hasil belajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari, dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari cara berfikir sederhana hingga cara berfikir kompleks, penggunaan media erat hubungannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media hal yang abstrak dapat di kongkretkan dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggit Setiawan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai media sebagai sarana belajar siswa seorang peserta didik karena murid dan mahasiswa sama-sama berperan sebagai peserta didik dalam pendidikan. Selain itu jenis penelitian pada kedua penelitian ini adalah penelitian kualitatif, namun penelitian yang dilakukan oleh Anggit Setiawan lebih fokus pada penelitian mengenai Internet sebagai media pembelajaran siswa bidang seni musik. Dan perbedaanya dari kedua penelitian ini adalah pada media yang digunakan, penelitian yang digunakan anggit lebih kepa media berupa internet, sedangkan

penelitian yang saya lakukan lebih focus kepada media *Facebook* yang di gunakan pendidik dan anak didik sebagai sarana belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya bidang Akidah Akhlak pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam, Medan.

2. Angga Saputra (2010), dalam penelitiannya yang berjudul :

“Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan *Experiential Marketing* Terhadap *Word Of Mouth* Situs Jejaring Sosial *Facebook* Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang” adapun temuan dalam penelitiannya adalah : Saat ini, *Facebook* bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan para anggotanya. Setiap saat mereka bertukar informasi dan mengakses web ini untuk mengetahui kabar terbaru dari rekan-rekannya. *Facebook* sudah tidak lagi sekedar situs web, tapi sudah jadi bagian dari gaya hidup. *Facebook* bahkan menjadi situs internet terpopuler di Indonesia, mengalahkan *Google*. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya anggota facebook setiap hari dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari Negara pengguna *Facebook* terbesar di dunia. *Facebook* bahkan sempat menjadi situs yang paling banyak dikunjungi di Indonesia.

Salah satu kunci sukses mengapa *Facebook* sedemikian populer dan memiliki banyak anggota ialah karena peran anggotanya sendiri yang merekomendasikan *Facebook* kepada temannya yang belum menjadi anggota.

Adapun persamaan penelitian yang telah dilaksanakan Angga saputra dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji mengenai situs jejaring sosial *Facebook*. Namun penelitian ini lebih fokus kepada Manfaat menggunakan *Facebook* sebagai media penunjang Bisnis Pemasaran, tetapi dalam pnelitian yang saya lakukan lebih kepada pemanfaatan media sosial *Facebook*

sebagai sarana belajar siswa tentunya di bidang pendidikan, adapun kesamaannya adalah penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Dan adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini adalah subjek, tempat dan jenjang pendidikan penelitian ini di laksanakan. Penelitian yang dilakukan Angga dilaksanakan di perguruan tinggi yakni mahasiswa, sedangkan penelitian yang sedang saya laksanakan ini dilaksanakan di madrasah tsanawiyah atau tingkat sekolah menengah atas dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah pendidik dan anak didik MTs tersebut.

3. Apip Avero Wiratama (2017), dalam penelitiannya yang berjudul :

“Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” adapun temuan dalam penelitiannya adalah : selain menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih dan membuat media pembelajaran secara cepat, tepat dan menarik seperti halnya pengguna internet dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan yaitu mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya. Hal tersebut mendorong dan diharapkan member arah yang baik kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah pada setiap pembelajaran. Masalah dalam setiap pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemanfaatan internet di kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, namun dalam hal ini diperlukan peran pendidik untuk mengarahkan peserta didik memanfaatkan



internet bdi kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP sehingga peserta didik tidak dengan leluasa menggunakan internet di luar dari pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian yang telah dilaksanakan Apip Avero Wiratama dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji mengenai situs jejaring sosial Namun penelitian ini lebih fokus kepada Manfaat menggunakan Internet sebagai media pembelajaran, tetapi dalam penelitian yang saya lakukan lebih kepada pemanfaatan media sosial *Facebook* sebagai sarana belajar siswa tentunya di bidang pendidikan, adapun kesamaannya adalah penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif serta sama-sama melakukan penelitian dalam bidang pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Dan adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini adalah media yang digunakan guna untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>22</sup>

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, dimana meode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singakat.<sup>23</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendiskripsikan atau mengungkap atau memecahkan masalah dengan pengukuran kualitas atau mutu objek penelitian secara sistimatis atau *factual* dan akurat, dan tidak mementingkan nilai berupa angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 6.

<sup>23</sup> Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 36.

Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam, Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dengan alasan sekolah ini berada di lingkungan pedesaan, dapat dikatakan baru dalam bidang internet dan belum lama menggunakan *Facebook* sebagai salah satu media penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikualifikasi adalah teknik wawancara berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 134.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi ataupun pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>26</sup>

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut berperan dalam kegiatan pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa baik dari pendidik dan anak didik tersebut.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>27</sup> dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hal. 310.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hal. 135.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 138.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>29</sup>

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait menegetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Adapun informannya antara lain:

- a. Pendidik pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam
- b. Siswa-siswi pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam
- c. Dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , hal. 203.

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>31</sup>

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (memulai dari editing, koding, hingga

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , hal. 149.

<sup>31</sup> Sugiono.. *Metode Penelitian Pendidikan* , hal. 335.

tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahnya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu.

## 2. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>32</sup>

Proses analisis data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data-data yang telah dihimpun, baik itu berasal dari wawancara, maupun dalam studi dokumen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses interpersi terhadap data tersebut. Kemudian dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian.

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, hal. 69-70.

## E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>33</sup> dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berate melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cra tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>35</sup> Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan

---

<sup>33</sup> Lexy. J. Moleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hal. 248.

<sup>34</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan* , hal. 271.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 272.



itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 272.

Haryanto, (2016), *Pemanfaatan Social Media Network Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Optimalisasi Resources Sharing Koleksi Antar Perguruan Tinggi 1*, dalam Jurnal Pustakaloka, Volume. 8 No.1.

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolam, yang beralamat di jalan Utama II Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letak Sekolah MTs Swasta Al Washliyah Kolam yang beralamat di jalan Utama II sangat strategis, dimana dapat dengan mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat di desa kolam maupun masyarakat yang bersebelahan dengan desa kolam seperti Desa Bandar Klippa, dan masyarakat desa Bandar Setia. Sejarah awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwashliyah Kolam dahulunya adalah sebuah madrasah yang dibangun diatas tanah milik warga Desa Kolam dan telah diinfakkan untuk kepentingan agama.

Tanah yang berlokasi di jalan Utama II Desa Kolam dipergunakan untuk Madrasah yang bernuansa Islami (Madrasah Diniyah Awaliyah). Madrasah yang dibangun sekitar tahun 1968 dikelola oleh tenaga-tenaga pendidik yang diturunkan dari Kandepag Deli Serdang yang berstatus Pegawai Negeri.

Disamping itu, Madrasah yang mendapat swadaya masyarakat tersebut tidak berlangsung lama disamping tenaga-tenaga pengajar yang mulai menghadapi pensiun. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap

keberadaan madrasah berdampak buruk bagi perkembangan madrasah. Apalagi masyarakat kurang percaya terhadap pendidikan yang dilaksanakan. Disamping itu juga semakin menipisnya hati nurani masyarakat akan pendidikan agama yang ada.

Dalam keterombang-ambing masyarakat tersebut, sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan mengambil alih madrasah tersebut menjadi sebuah madrasah yang memiliki status Organisasi Al Washliyah yang sebagai motor penggerak dan didalamnya adalah orang-orang yang berkecimpung di Organisasi Al Washliyah tersebut.

Al Washliyah membuka pendidikan untuk RA/TK, MDA, dan MTs dan sekaligus mengganti MDA (Madrsh Diniyah Awaliyah) Al-Hakim menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah Al Washliyah. Akhirnya tepat pada tanggal 22 Muharram 1423 H atau 05 April 2002, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al-Jam'iyatul Washliyah wilayah Sumatera Utara Mensahkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Proponsi Sumatera Utara.

Madrasah ini dibangun atas kerjasama dari pihak madrasah dengan masyarakat setempat. Madrasah ini berdiri di bawah kepemimpinan Ibu Supiah, S.Pd. Sebagai perwakilan sekaligus pengawas di MTs Swasta Al Washliyah. Demikian disampaikan oleh Ibu kepala sekolah MTs Swasta Al Washliyah, yakni Ibu Supiah, S.Pd di ruang kerjanya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Swasta Al Washliyah Kolam, Ibu Supiah, S.Pd, di ruang kerja, Tanggal 12 Maret 2018.

Selanjutnya Ibu Supiah, S.Pd<sup>38</sup> menjelaskan bahwa sehubungan meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke MTs Swasta Al Washliyah Kolam, jumlah guru di sekolah bertambah. Dalam perkembangan selanjutnya, MTs Swasta Al Washliyah Kolam memiliki Tenaga Kependidikan.

Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Al Washliyah Kolam Berjumlah 25 orang, dimana masing-masing tenaga kependidikan di sesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Adapun tenaga kependidikan MTs Swasta Al Washliyah Kolam Sebagai Berikut:

**Tabel 1**

Supiah, S.Pd	Azmi Hanum Siregar, S.Pd.I
Pariah, S.Pd.I	Ermita Lubis, S.Pd
Hayati, S.Pd.I	Anuar Syahdat Ginting, S.Pd
Mahdiah Apandi, S.Pd	Artika Pratiwi, S.Pd
Abdul Yajid, S.Pd	Imelda Afriani Sipayung, S.Pd
Salim, S.Pd.I	Wildaningsih, S.Pd.I
Mulhamah, S.Pd.I	Hafizah Siregar, S.Pd
Duma Sari Ali Hrp, S.Pd	M. Arif Apandi, S.Pd
Neni Sri Khairani, S.Pd	

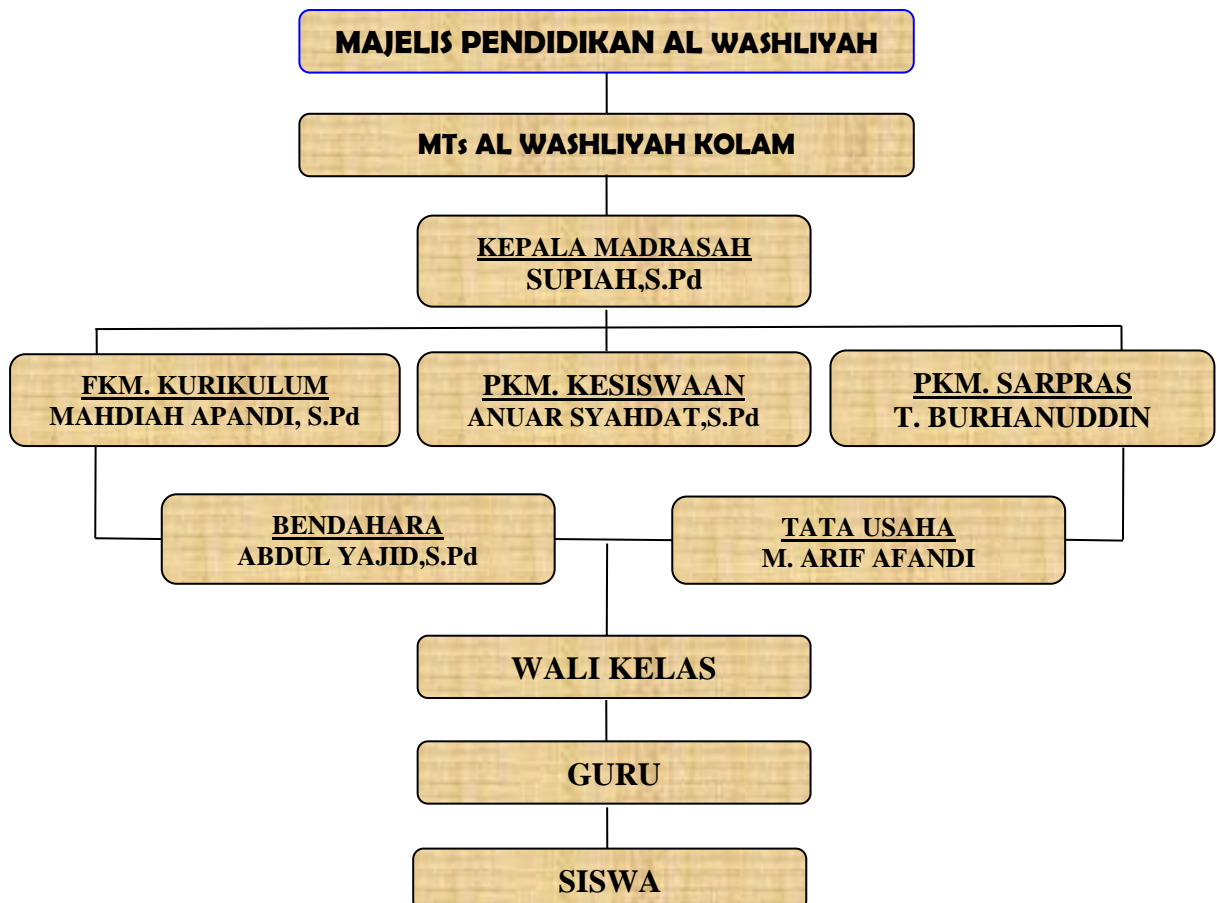
Sejak awal berdiri sampai saat sekarang, MTs Swasta Al Washliyah Kolam telah menyusun struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksudkan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,

untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah.

### Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Kalam

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan MTs Al Washliyah Kalam ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, angkutan umum yang melintas juga persis di depan gerbang madrasah, membuat

masyarakat dan siswa-siswi mudah datang untuk belajar dan pulang selesai belajar dari madrasah ini.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan MTs Al Washliyah Kolam Medan saat pertama kali berdiri hingga sekarang dibangun secara permanen lengkap dengan jumlah ruangan kelas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. sampai saat sekarang ini, jumlah bangunan ruangan kelas sebanyak 8 ruangan, dengan jumlah keseluruhan siswa 392 siswa, ditambah dengan ruangan lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran MTs Al Washliyah Kolam. Seperti tabel berikut akan menunjukkan jumlah siswa beserta kelas di MTs Al Washliyah Kolam.

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di MTs Al Washliyah Kolam ini, hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di MTs Al Washliyah Kolam sebanyak 329 orang siswa, dan proses berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah, serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan.

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa MTs Al Washliyah Kolam terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di MTs Al Washliyah Kolam, khususnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, pihak MTs Al Washliyah Kolam melibatkan pemerintah dan anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu proses pembelajaran di madrasah ini.

Terdapat 8 kelas yang tersedia untuk Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Ruangan kelas di sekolah ini sudah cukup memenuhi standart nasional mengenai kelayakan sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu.

Dikarenakan sekolah hanya memiliki 8 ruangan kelas, sedangkan banyaknya kuota siswa yang mencapai 12 kelas, maka kegiatan belajar mengajar diadakan selama 2 sesi, yaitu sesi pertama masuk jam 07.00-12.45 yang mana digunakan oleh kelas VII Dan Kelas IX, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua masuk jam 13.00-18.15 yang digunakan oleh kelas VIII.

Mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan oleh MTs Al Washliyah Kolam sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Struktur kurikulum oleh MTs Al Washliyah Kolam meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun dimulai dari Kelas VII, Kelas VIII, sampai Kelas IX yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kompetensi mata pelajaran.

Sementara itu oleh MTs Al Washliyah Kolam sebagian masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP 2006) dan ada juga yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, yaitu kelas VII memakai Kurikulum 2013, kelas VIII memakai KTSP 2006, serta kelas IX Mandiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru di oleh MTs Al



Washliyah Kolam yakni guru bidang mata pelajaran Fiqih di ruang kerjanya<sup>39</sup>.

Adapun struktur kurikulum pembelajaran yang diberlakukan di MTs Al Washliyah Kolam untuk Tahun Ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada lampiran yang ada.

## **2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai**

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di Mts Al Washliyah Kolam, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang cukup berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di ini sebanyak 16 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah merangkap menjadi guru. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Berdasarkan data dokumentasi MTs Al Washliyah Kolam bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini berstatus pegawai

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Hayati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di ruang kerja, tanggal 16 Maret 2018.

tidak tetap atau pegawai Honorer, dan ada beberapa orang yang berstatus sebagai guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil, tetapi di sekolah lain, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah				1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	1
3	Jumlah Pendidik <sup>1)</sup>			2	12
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi <sup>2)</sup>			2	8
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional <sup>3)</sup>				
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 <sup>4)</sup>				
7	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	

<sup>1)</sup>Diluar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

<sup>2)</sup>Termasuk Kepala dan Waki Kepala Madrasah

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah

Tsanawiyah TP 2016/2017

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Al Washliyah Kolam hampir keseluruhan berstatus guru honorer, dimana ada beberapa guru yang PNS tetapi di sekolah lain.

### 3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah/madrasah.

Demikian juga halnya dengan MTs Al Washliyah Kolam, sarana dan fasilitas bagi madrasah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

Sarana dan Fasilitas Man 3 Medan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium IPA (Sains)	-
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	-

8.	Laboratorium PAI	-
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	-
11.	Ruang Keterampilan	-
12.	Ruang Kesenian	-
13.	Toilet Guru	1
14.	Toilet Siswa	4
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	-
17.	Ruang Osis	-
18.	Ruang Pramuka	-
19.	Masjid/Mushola	1
20.	Gedung/Ruang Olahraga	-
21.	Rumah Dinas Guru	-
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-
23.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	-
24.	Pos Satpam	1
25.	Kantin	1

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Klembagaan Madrasah

Tsanawiyah TP 2016/2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di MTs Al Washliyah Kolam ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di madrasah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di MTs Al Washliyah Kolam ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di madrasah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka atau sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa. ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Al Washliyah Kolam ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa MTs Al Washliyah Kolam 3 Medan terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran madrasah ini.

#### **4. Keadaan Siswa**

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek

sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MTs Al Washliyah Kolam, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2015-2016 adalah sebanyak 329 orang, yang terdiri dari 163 orang laki-laki, dan 166 orang perempuan, mengisi 8 ruangan kelas madrasah ini yakni terbagi dalam sesi masuk pagi dan siang. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di MAN 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2015/2016 ( Tahun Pelajaran Lalu )

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Siswa Awal TP 2015/2016	70	81	65	53	28	32
2	Jumlah Siswa Masuk	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah Siswa Keluar	0	0	0	0	0	0

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Klembagaan Madrasah

Tsanawiyah TP 2016/2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MAN 3 Medan ini cukup banyak yang mengisi 8 ruangan kelas, dengan beberapa yang dikembangkan oleh MTs Al Washliyah Kolam. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

## **B. Temuan Khusus**

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Al Washliyah Kolam, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII-A. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MTs Al Washliyah Kolam, Wakil Kepala MTs Al Washliyah Kolam, Guru Bidang Studi Alquran hadis kelas VIII-A, dan Siswa/i VIII-A (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut pembelajaran Fiqih yang diakses ke media sosial guru bidang studi Fiqih. (Foto dokumentasi terlampir).

# **1. Strategi Guru PAI Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A**

Guru yang menjadi fokus penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTs Al Washliyah Kolam, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islma, diantaranya Mata Pelajaran Fiqih. Berdasarkan data yang ada di madrasah ini, hanya satu orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Fiqih, yaitu: Ibu Hayati, S.Pd.

Guru yang mengajar bidang studi Fiqih tersebut menjadi guru pamong penelitian ini yaitu Ibu Hayati, S. Pd (Guru Bidang Fiqih Kelas VII, VII, IX di MTs Al Washliyah Kolam) tetapi fokus penelitian ini pada kelas VIII.

Terkait mengenai mata pelajaran Fiqih, Ibu Hayati, S.Pd selalu menjelaskan materi yang sudah dibacakan siswa sebelumnya. Beliau akan menjelaskan meteri sembari mempraktikkannya, misalnya materi sujud syukur beliau akan mempraktikkan sendiri tata cara shalat/sujud syukur, dimana sebelumnya beliau sudah menginstruksikan siswa/i untuk melihat baik-baik agar dapat dipraktikkan dalam pertemuan selanjutnya. Kemudian dapat digunakan infocus dalam menunjang prose belajar agar lebih menarik perhatian siswa, dengan menggunakan video atau gambar seputar materi pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya peningkatan pembelajaran yang disebutkan Ibu Hayati, S.Pd ( Guru bidang studi Fiqih) ketika ditemui di ruang kelas setelah istirahat jam pelajaran hari Jumat, 16 Maret 2018 bahwa:

Strategi yang saya lakukan dalam memanfaatkan media sosial sebut saja *Facebook*, melalui berbagai sarana belajar seperti laptop, handphone, dan lain-lain. Setelah pertemuan untuk praktik sujud syukur berlangsung dan juga materi-materi lain yang dianggap penting untuk dipraktikkan karena diharapkan akan dapat memeberi ingatan kuat terhadap siswa/i. Ibu Hayati, S.Pd, tidak lupa untuk mendokumentasikan kegiatan yang bisa



menjadi motivasi bagi masyarakat lain ketika di unggah ke media sosial misalnya *Facebook*, dimana ini juga akan mengajarkan siswa/i agar dapat meniru perilaku guru yang baik tidak hanya saat di lingkungan sekolah, tetapi dalam media sosial *Facebook*, juga ini juga diharapkan mampu memotivasi guru-guru lain dalam hal memilih dan mimilah unggahan yang berdampak positif bagi siswa yang memang rata-rata sudah menggunakan *Facebook* dan menjalin pertemanan dengan begitu banyak guru termasuk saya.<sup>40</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa Ibu Hayati, S.Pd selaku guru bidang studi Fiqih sangat mendukung siswanya untuk terus meningkatkan pembelajaran Fiqih dari segi hafalan dan Praktikum.

Selanjutnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, siswa diminta untuk mengamati buku pelajaran yang ada sebagai upaya langkah awal kegiatan pembelajaran, juga mencoba untuk menjelaskan mengenai banyaknya sisi positif dan negatif dari penggunaan media sosial di sela-sela pembahasan yang kadang mengarah ke perkembangan teknologi. Hal ini senada dengan Wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Hayati, S.Pd saat di kantin sekolah, MTs Al Washliyah Kolam, di mana beliau menyebutkan bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu sempatkan untuk memotivasi siswa dalam mengenai kecanggihan teknologi yang semakin canggih, saya akan menayakan siapa yang melihat unggahan saya di *Facebook* beberapa hari setelah di unggah, kemudian beberapa siswa mulai melontarkan pertanyaan mengenai unggahan saya, apakah itu tidak ria, sobong, dan sebagainya apabila saja mengunggah ke media sosial. hal ini juga salah satu strategi saya supaya para siswa berpikir dan tumbuh rasa ingin tahunya lalu mau bertanya kepada saya dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

Selanjutnya, Ibu Pariah, S.Pd, selaku guru bidang studi Akidah Akhlak juga memberikan komentar mengenai menggunakan media sosial sebagai sarana belajar siswa dalam hal terkait *Facebook*.

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih , Ibu Hayati, S.Pd, di ruang kelas, Tanggal 23 Maret 2018.

<sup>41</sup>*Ibid.*,

Menurut saya pengaruh media sosial itu sangat besar di zaman yang sangat canggih seperti sekarang ini, dimana guru juga dituntut agar dapat menggunakan media sosial seperti *Facebook*. Saya sendiri banyak mendapat pelajaran dari menggunakan *Facebook*, karena teman-teman di *Facebook* banyak mengunggah gambar, video, dan juga lokasi-lokasi mereka berada. Dapat membuat video langsung dengan kejadian yang dialami serta lebih baik lagi apabila guru sedang membuat kegiatan yang bersifat mendidik baik di dalam maupun di luar sekolah, tidak ada salahnya jika guru juga mengunggahnya ke media sosial seperti *Facebook*. Karena di *Facebook* saya sendiri, tidak sedikit yang berteman akrab dengan siswa-siswi, juga guru-guru besar selama kuliah dulu. Manfaatnya siswa-siswi bisa melihat berita yang mendidik di dinding *Facebook* mereka, bukan hanya status-status “alay” yang kebanyakan tidak berguna oleh remaja sekarang. Juga akan membuat kesadaran bagi siswa-siswi agar malu jika mengunggah sesuatu yang bersifat negatif di dinding *Facebook* mereka, karena malu jika guru melihatnya.<sup>42</sup>

Mengomentari hal di atas, para siswa juga peneliti wawancara sebagai wujud penyerasian data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan beberapa siswa terkait kegiatan mengamati ialah sebagai berikut:

- Abdul Rozaq (Siswa Kelas VIII-A)  
Dalam belajar, beliau juga menyuruh kami mengamati gambar dan menjelaskan pentingnya mengunggah segala sesuatu yang baik di media sosial misalnya beliau sering mengunggah gambar ketika kami sedang melaksanakan praktik shalat Jenazah, Ibu sering memfoto dengan kamera handphone dan mengunggahnya di *Facebook*. Yang dapat kami lihat ketika kami sedang aktif di *Facebook*”<sup>43</sup>
- Ade Rizqika (Siswi Kelas VIII-A)  
Kami ada disuruh mengamati gambar dan memperlihatkan kiriman beliau di *Facebook*, foto-foto kami sedang praktik wudhu, shalat jenazah, sujud syukur, dan kadang menjelaskan kenapa beliau mengunggahnya ke *Faceboook*, kadang-kadang beliau langsung yang menunjuk kami secara acak apakah ada yang ingin tahu?”<sup>44</sup>
- Rambe (Siswa Kelas VIII-B)

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Ibu Pariah, S.Pd, di ruang kerja, Tanggal 23 Maret 2018.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Abdul Rozaq (Siswa Kelas VIII-A pada MTs Al Washliyah), di Ruang Kelas VIII-A, Tanggal 06 April 2018.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ade Rizqika (Siswa Kelas VIII-A pada MTs Al Washliyah), di Musholla MTs Al-Washliyah, Tanggal 06 April 2018.

Ibu Hayati memang sering ngunggah foto kami saat melaksanakan praktikum, contohnya saat berwhudu, shalat jenazah, dan saat mau naik kelas juga..<sup>45</sup>

Kutipan wawancara di atas merupakan bentuk gambaran dari kegiatan melaksanakan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam pada bidang studi Fiqih dan guru yang bersangkutan aktif menggunakan media sosial *Facebook*.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati dan wawancara yang dilaksanakan di MTs Al Washliyah Kolam, khususnya kelas VIII-A berlangsung dengan baik dan menyenangkan bagi siswa serta bertujuan untuk mencari informasi, dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari penggunaan media sosial berupa *Facebook* dapat dijadikan sebagai sarana belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Al Washliyah Kolam**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada siswa di MTs Al Washliyah Kolam, diantaranya dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Faktor Pendukungnya yaitu : Semangat belajar siswa apabila digunakan fasilitas seperti *infocus* atau proyektor yang digunakan

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Rambe (Siswa Kelas VIII-A pada MTs Al Washliyah), di Musholla MTs Al-Washliyah , Tanggal 06 April 2018.

guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjang semangat belajar siswa dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan sebagainya, juga rasa ingin tau dalam mengaplikasikan komputer dan media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Skype*. Faktor Penghambatnya yaitu : Fasilitas berupa komputer atau laptop belum disediakan oleh pihak sekola, hanya beberapa guru yang mempunyai laptop pribadi. Juga dari segi layanan berupa jaringan *wifi* belum terpasang di sekolah tersebut.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Di *Facebook*, jari kita “berubah” menjadi lisan. Dengannya kita ngobrol, berkomentar dan mengadakan segala aktivitas “pembicaraan.” Di *Facebook*, jari kitalah yang berbicara, bukan mulut. Karenanya, fungsi jari kita disetarakan dengan lisan. Batasan-batasan Islam dalam berbicara pun berlaku, meski kita hanya berkomunikasi lewat kata-kata tertulis.

Dalam beberapa kitab Adab islam, seringkali terdapat pembahasan tentang *Afatul Lisan* (Bahaya Lisan). Memang Islam cukup ketat mewanti-wanti pemeluknya untuk tidak sembarangan mengumbar lisan.

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata, “Sebaiknya setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani kewajiban) diharuskan menjaga lisannya dari semua omongan, ketika yang terlihat jelas kemaslahatan (kebaikan) nya. Ketika mengucapkan sesuatu sama baiknya dengan tidak mengucapkan, sunnah mengajarkan agar ia menahan ucapannya gerlebih dahulu. Sebab, perkataan yang awalnya mubah bisa menjadi haram atau makruh. Kitu yang biasa terjadi pada

kebanyakan omongan. Cara yang selamat adalah tidak mengucapkannya sama sekali.<sup>46</sup>

Rasulullah bersabda“Diantara tanda kebagusan Islam seseorang adalah meninggalkan apapun yang tidak bermanfaat bagi dirinya.”<sup>47</sup>

Namun justru di sinilah ujian bagi kita. Apakah kita tetap mematuhi batasan-batasan syariah yang mengatur kita dalam mengobrol, atau tak peduli memuaskan nafsu berbicara, komentar, dan cuap-cuap sebebannya atas nama kebebasan berekspresi. Nafsu? Ya, mulut juga punya nafsu sebagaimana perut dan bawah perut.

Kemajuan teknologi yang dibarengi dengan perubahan gaya hidup, kalau tidak kita waspadai, seringkali menjebak kita kepada sebuah ilusi kebutuhan. Kebutuhan yang sebenarnya tidak perlu, namun diada-adakan. Dalam ber*Facebook*, kebutuhan yang dimaksud adalah komunikasi. Memang, sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin mengisolasi diri dari lingkungan. Namun, apakah harus dengan sedikit-sedikit member tahu status kita? Haruskah sebentar-sebentar mengumumkan segala laku, pikir dan rasa kita detik demi detik kepada orang lain?

Dengan dalih kebebasan berekspresi dan keleluasaan berkomunikasi, kita telah terjebak dalam kepribadian *ekstrovert* yang berlebih-lebihan sampai mengakibatkan dampak negative. Narsistik (mencintai diri sendiri dan memberitakan kepada orang lain), riya’, ujub dan sederet penyakit jiwa yang bisa

---

<sup>46</sup>Andi W, (2009), *Bahaya Facebook*, Solo : Aqam Median Profetika, hal. 65.

<sup>47</sup>*Ibid.*,

Tips aman ber*Facebook*, tips ini disampaikan dalam upaya menjaga diri dan keluarga dari dampak negative *Facebook*. Sekaligus dalam rangka melaksanakan salah satu perintah Allah swt. menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Allah swt. berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>48</sup>

Selanjutnya, *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang sudah tidak asing bagi kita, kenyataannya dalam suatu Hadis, menjelaskan mengenai media pembelajaran sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا لِلنَّسَانِ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ- أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

*Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu.*

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Al-Jumanatul 'Ali (J-ART), hal. 560..

*Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya.*

Kuncinya dalam ber*Facebook* adalah untuk dapat menjaga lisan (tulisan), mata, dan waktu. Sebaiknya kita mengunggah kea kun *Facebook* kita sesuatu ataupun kegiatan yang mengandung unsure pendidikan yang positif bagi orang lain, dengan niat yang baik juga sebelum memosting atau mengunggahnya, agar terhindar dari rasa ingin berbuat riya dan sebagainya. Untuk itu sangat perlu menggunakan strategi yang baik dalam menggunakan *Facebook*. Selanjutnya erat kaitannya dengan peran guru serta dalam hal ini menggunakan strategi dalam pemanfaatan menggunakan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MTs Al Washliyah Kolam, diantaranya Mengunggah segala aktivitas yang baik, dan meggunggah segala kegiatan praktik ataupun lainnya di sekolah, akan menambah wawasan guru dan siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar siswa, juga dapat memotivasi siswa agar menggunakan media sosial sebagai sarana belajar dan bertanya seputar apa yang dilihatnya di media sosial, tentunya pertanyaan yang diharapkan tertuju kepada guru pendidikan agama islam. Mengajak siswa untuk menggunakan sarana belajar lewat media sosial berupa *Facebook* yakni dengan mengajak pertemanan tak hanya di dunia nyata tetapi di dunia maya juga, ini diharapkan akan menjadikan siswa enggan mengunggah sesuatu yang akan dinilai jelek oleh guru khususnya mengenai pendidikan agama islam. Menanamkan akhlak yang baik dari guru tak hanya dituntut dihadapan siswa secara langsung, tetapi juga didunia media sosial, agar pembelajaran dari siswa dapat terjalin tak hanya disekolah tetapi juga di media sosial. Keempat kompetensi guru yakni, kompetensi Pedagogik, Kompetnsi Kepribadian,

Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Dimana menggunakan media sosial khususnya sebagai sarana belajar bagi siswa juga termasuk dalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih kedepannya.

Selanjutnya fasilitas yang dapat mendukung hal tersebut dapat diterapkan, diantaranya Semangat Belajar siswa apabila digunakan fasilitas seperti *infocus* atau proyektor yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjang semangat belajar siswa dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan sebagainya, juga rasa ingin tau dalam mengaplikasikan komputer dan media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Skype*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam, dapat ditemukan bahwa guru memanfaatkan media sosial berupa *Facebook* sebagai sarana belajar siswa dengan menggunakan strategi :

1. Menggunggah segala aktivitas yang baik, dan meggunggah segala kegiatan praktik ataupun lainnya di sekolah, akan menambah wawasan guru dan siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar siswa, juga dapat memotivasi siswa agar menggunakan media sosial sebagai sarana belajar dan bertanya seputar apa yang dilihatnya di media sosial, tentunya pertanyaan yang diharapkan tertuju kepada guru pendidikan agama islam .
2. Mengajak siswa untuk menggunakan sarana belajar lewat media sosial berupa *Facebook* yakni dengan mengajak pertemanan tak hanya di dunia nyata tetapi di dunia maya juga, ini diharapkan akan menjadikan siswa enggan mengunggah sesuatu yang akan dinilai jelek oleh guru khususnya mengenai pendidikan agama islam.
3. Menanamkan akhlak yang baik dari guru tak hanya dituntut dihadapan siswa secara langsung, tetapi juga didunia media sosial, agar

pembelajaran dari siswa dapat terjalin tak hanya disekolah tetapi juga di media sosial.

4. Keempat kompetensi guru yakni, kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Dimana menggunakan media sosial khususnya sebagai sarana belajar bagi siswa juga termasuk dalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih kedepannya.
5. Kuncinya dalam ber*Facebook* adalah untuk dapat menjaga lisan (tulisan), mata, dan waktu. Sebaiknya kita mengunggah kea kun *Facebook* kita sesuatu ataupun kegiatan yang mangandung unsure pendidikan yang positif bagi orang lain, dengan niat yang baik juga sebelum memosting atau mengunggahnya, agar terhindar dari rasa ingin berbuat riya dan sebagainya. Untuk itu sangat perlu menggunakan strategi yang baik dalam menggunakan *Facebook*. Kemajuan teknologi yang dibarengi dengan perubahan gaya hidup, kalau tidak kita waspadai, seringkali menjebak kita kepada sebuah ilusi kebutuhan. Kebutuhan yang sebenarnya tidak perlu, namun diadadakan. Dalam ber*Facebook*, kebutuhan yang dimaksud adalah komunikasi. Mmang, sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin mengisolasi diri dari lingkungan.

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya

kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Adapun Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Al Washliyah Kolam, yaitu :

#### Faktor Pendukung

1. Semangat Belajar siswa apabila digunakan fasilitas seperti *infocus* atau proyektor yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjang semangat belajar siswa dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan sebagainya, juga rasa ingin tau dalam mengaplikasikan komputer dan media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Skype*. Semangat belajar siswa apabila digunakan fasilitas seperti *infocus* atau proyektor yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjang semangat belajar siswa dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan sebagainya, juga rasa ingin tau dalam mengaplikasikan komputer dan media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Skype*. Faktor Penghambatnya yaitu : Fasilitas berupa komputer atau laptop belum disediakan oleh pihak

sekola, hanya beberapa guru yang mempunyai laptop pribadi. Juga dari segi layanan berupa jaringan *wifi* belum terpasang di sekolah tersebut.

#### Faktor Penghambat

1. Fasilitas berupa komputer atau laptop belum disediakan oleh pihak sekola, hanya beberapa guru yang mempunyai laptop pribadi. Juga dari segi layanan berupa jaringan *wifi* belum terpasang di sekolah tersebut.
2. Guru-guru masih belum terlalu menguasai teknologi di bidang komputer, karena hanya mengandalkan buku-buku dari sekolah maupun perpustakaan sekolah. Kecanggihan teknologi tidak dibarengi dengan keingintahuan guru-guru untuk aktif menggunakan media sosial, juga kurang tertariknya menggunakan teknologi khususnya di bidang komputer.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan kompetensi yang harus dimiliki guru yakni, kompetensi Kperibadian, Pedagogik, Profesional dan Sosial. Hal ini disebabkan terdapatnya beberapa harapan siswa yang menuju pada kompetensi guru tersebut. Sehingga dapat teraktualisasi dengan implementasi yang baik.

## **2. Bagi Madrasah**

Pihak madrasah hendaknya lebih memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberikan semacam fasilitas wifi di sekolah dan memperbanyak infokus di sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berkinerja baik/berprestasi agar mereka semangat dan juga menumbuhkan etos kerja yang tinggi dalam mengabdikan diri untuk madrasah.

## **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah hendaknya sering memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam peningkatan kompetensi guru sehingga guru mampu memberikan atau menggunakan aplikasi di media sosial dengan baik dan benar. pendekatan saintifik dan hal lainnya terkait pemanfaatan media sosial sehingga dapat menjadikan guru lebih tepat dalam menentukan strategi dan menjadikan sarana belajar siswa yang efektif dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amini. *Profesi Keguruan*. (2016). Medan : Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrul, Syafaruddin. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung Citapustaka Media.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Abu Bakar. (2011). *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Hanafi, Muhammad. (2016). “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*” dalam Jurnal JOM FISIP. Vol. 3. No. 2.
- Hasim, Herwono. *Flow Di Era Socmed*. (2016). Bandung: Mizan Pustaka.
- Manurung, Purbatua. (2011). *Media Instruksional*. Medan : Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Marjohan. (2009). *School healing Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Nasrullah,Rulli. *Media Siber*. (2014). Jakarta : KENCANA, hal. 3

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syafaruddin, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama.

Tasrial, Daryanto. (2016). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

W, Andi. *Bahaya Facebook*. (2009). Solo : Aqwam Median Profetika.

Susanto, ( 2015 ), *Pemanfaatan Facebook Dalam Keterampilan Memproduksi Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII Ips-1 Sma Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016*, dalam Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol.1, No. 1.

Haryanto, (2016), *Pemanfaatan Social Media Network Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Optimalisasi Resources Sharing Koleksi Antar Perguruan Tinggi 1*, dalam Jurnal Pustakaloka, Volume. 8 No.1.